

**HIBAH AUSTRALIA KEPADA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN
PALEMBANG CITY SEWERAGE PROJECT (PCSP) MELALUI KEMITRAAN
INDONESIA AUSTRALIA UNTUK INFRASTRUKTUR (KIAT)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



GITA CAHYARANI

07041281823085

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

“HIBAH AUSTRALIA KEPADA INDONESIA DALAM PEMBANGUNAN
PALEMBANG CITY SEWERAGE PROJECT (PCSP) MELALUI KEMITRAAN
INDONESIA AUSTRALIA UNTUK INFRASTRUKTUR (KIAT)”

Skripsi

Oleh :
GITA CAHYARANI
07041281823085

Telah dipertahankan di depan penguji Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 21 Juli 2022

Pembimbing :

1 Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP.198708192019031006

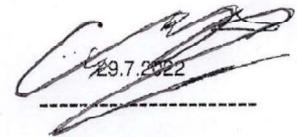
2 Muhammad Yusuf Abror, S.IP. MA
NIP.199208272019031005

Penguji :

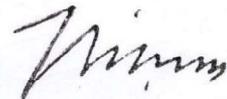
1 Dr. Zulfikri Suleman, MA
NIP.195907201985031002

2 Sari Mutiara Aisyah, S.IP., MA
NIP. 199104092018032001

Tanda Tangan



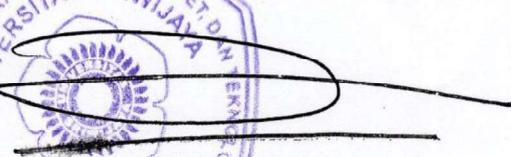
Tanda Tangan



Mengetahui

Dekan Fisip Unsri,

Ketua Jurusan



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP.196601221990031004



Sofyan Effendi, S.IP., M.SI
NIP. 197705122003121003



HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“HIBAH AUSTRALIA KEPADA INDONESIA DALAM
PEMBANGUNAN *PALEMBANG CITY SEWERAGE PROJECT*
(PCSP) MELALUI KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA
UNTUK INFRASTRUKTUR (KIAT)”**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Gita Cahyarani
07041281823085**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan dalam ujian akhir
Program Sarjana

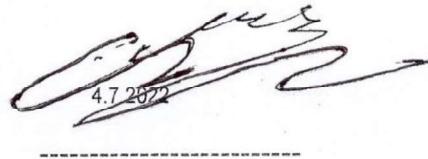
Pembimbing I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP.198708192019031006



Pembimbing II

Muhammad Yusuf Abror, S.IP. MA
NIP.199208272019031005



4.7.2022

Disetujui oleh,
Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
Nip.197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gita Cahyarani

NIM : 07041281823085

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan bersungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul **“Hibah Australia kepada Indonesia dalam Pembangunan Palembang City Sewerage Project (PCSP) melalui Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT)”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan tindakan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang tindakan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, terdapat adanya pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian dari karya ini, saya bersedia untuk menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 07 Juli 2022



Gita Cahyarani
NIM. 07041281823085

ABSTRACT

This research aims to find out about the implementation of the Palembang City Sewerage Project (PCSP) development which was assisted by a grant from the Australian government through the Indonesia Australia Partnership for Infrastructure (KIAT) cooperation program. The fact that sanitation conditions in Indonesia and in this case is the city of Palembang is in a position of poor quality and inadequate sanitation with inadequate supporting infrastructure. Various efforts have been made by the Indonesian government to overcome these problems and one of them is through the MSMIP program as a long-term program for several cities in Indonesia and PCSP for the city of Palembang where in its implementation there is foreign aid from Australia in the form of grants through KIAT. This study was studied using the concept of foreign aid with a descriptive qualitative type of research. This research leads to a description of a phenomenon that occurs by using data types that describe information using descriptive data. In this study, data was taken and collected from interviews with related parties as well as information and data obtained from official documents and literature books, journals, previous research to the official website and relevant documentation. The results of this study show that the PCSP WWTP development program in the city of Palembang has been running well since the beginning of preparation, although there are some significant obstacles. The project which is targeted to be completed by the end of 2022 will bring great benefits to the people of the city of Palembang and this will be a stepping stone for the city of Palembang towards a clean and healthy city.

Keywords: Foreign Aid, KIAT, Palembang, PCSP

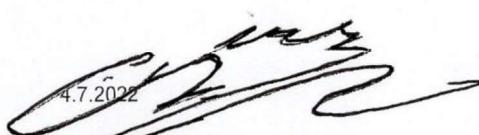
Indralaya, July 2022

Acknowledge by,

Pembimbing I


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP.198708192019031006

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Abror, S.IP. MA
NIP.199208272019031005

Approved by,

Ketua Jurusan


Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



ABSTRAK

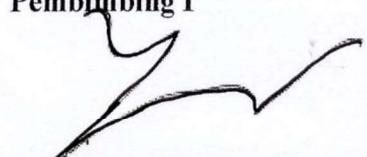
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai implementasi pembangunan *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) yang dibantu dengan adanya dana hibah dari pemerintah Australia melalui adanya program Kerja sama Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT). Kenyataan bahwa kondisi sanitasi di Indonesia dan dalam hal ini adalah kota Palembang berada pada posisi sanitasi dengan kualitas yang buruk dan kurang layak dengan infrastruktur menunjang yang kurang memadai. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi permasalahan tersebut dan salah satunya adalah melalui adanya program MSMIP sebagai program jangka panjang untuk beberapa kota di Indonesia dan PCSP untuk kota Palembang yang dalam pelaksanaannya terdapat bantuan luar negeri dari Australia berupa hibah melalui KIAT. Penelitian ini dikaji menggunakan konsep bantuan luar negeri dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengarah pada penggambaran mengenai suatu fenomena yang terjadi dengan menggunakan jenis data yang menggambarkan informasi menggunakan data deksriptif. Pada penelitian ini data diambil dan dikumpulkan dari hasil wawancara dengan pihak terkait serta informasi maupun data yang diperoleh dari dokumen resmi serta buku literature, jurnal, penelitian terdahulu hingga website resmi dan dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa program pembangunan IPAL PCSP di kota Palembang ini berjalan dengan baik sejak awal persiapan meskipun terdapat beberapa hambatan berarti. Proyek yang ditargetkan akan rampung pada akhir tahun 2022 akan membawa manfaat besar bagi masyarakat kota Palembang dan ini akan menjadi batu loncatan bagi kota Palembang menuju kota bersih dan sehat.

Kata Kunci : Bantuan Luar Negeri, KIAT, Palembang, PCSP

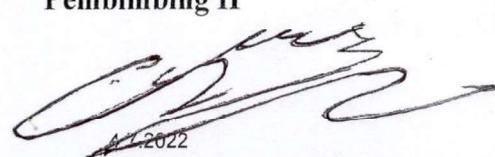
Indralaya, Juli 2022

Mengetahui,

Pembimbing I


Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si
NIP.198708192019031006

Pembimbing II


Muhammad Yusuf Abror, S.IP. MA
NIP.199208272019031005

Disetujui Oleh,
Ketua Jurusan



Sofvan Effendi, S.IP., M.SI
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat rahmat dan hidayahnya serta nikmat kesehatan dan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik sebagai syarat wajib penulis dalam menempuh pendidikan di program studi ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis telah melalui berbagai hambatan dan rintangan baik secara teknis maupun non-teknis yang hadir dan harus dihadapi oleh penulis. Namun, berkat doa, usaha, dukungan serta bimbingan dari dosen pembimbing, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan dengan waktu yang tepat.

Penulis juga menyadari keberhasilan serta kelancaran proses untuk menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari doa serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu ada disisi saya dan telah memberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya dan saudara/i saya yang selalu memberikan doa dan dukungan serta motivasi baik secara moral, material dan spiritual sehingga saya kuat dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE selaku rektor Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fisip, Univeristas Sriwijaya.
6. Bapak Dr.Muchhammad Yustian Yusa,S.S.,M.Si selaku Dosen Pembimbing I skripsi saya yang telah sabar dalam membimbing saya selama pembuatan skripsi.
7. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP.,MA Selaku Dosen Pembimbing II skripsi saya yang telah membimbing saya dengan sangat baik dengan memberikan koreksi, kritik beserta saran yang membangun sehingga skripsi ini dalam diselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang sangat luar biasa selama masa perkuliahan.

9. Kepada kekasih saya, Terima kasih telah menjadi partner yang baik. terimakasih atas kerjasamanya untuk berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhirnya bisa menyelesaikan studi dan lulus bersama.
10. Kepada yang paling istimewa, terima kasih untuk diri sendiri. Terimakasih sudah kuat dan bertahan sampai dititik ini. Kamu hebat. Kamu kuat, kamu luar biasa. Teruslah tumbuh dan bekermbang dan mencapai titik terbaik dalam versi mu.

Indaralaya, 25 Juli 2022

Penulis,

Gita Cahyarani

NIM.07041281823085

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Konseptual	17
2.2.1 Bantuan Luar Negeri (<i>Foreign Aid</i>)	18
2.3 Alur Pemikiran	21
2.4 Argumentasi Utama	21
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Desain Penelitian	23
3.2 Definisi Konsep	24
3.2.1 <i>Palembang City Sewerage Project (PCSP)</i>	24
3.2.2 Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT)	24
3.2.3 Bantuan Luar Negeri	24
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis	28
3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Keabsahan Data	29

3.8 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	32
4.1 Kerja sama Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT)	32
4.1.1 Profil Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT).....	32
4.1.2 Fokus Kegiatan dalam Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT)	34
4.2 Profil Palembang City Sewerage Project (PCSP)	37
4.2.1 Gambaran Umum Kesehatan Sanitasi Kota Palembang	37
4.2.2 Gambaran Umum Proyek Palembang City Sewerage Project (PCSP).....	40
4.2.3 Organisasi Pelaksanaan Proyek, Peran dan Tanggung Jawab.....	49
BAB V IMPLEMENTASI PELAKSANAAN HIBAH DALAM PEMBANGUNAN <i>PALEMBANG CITY SEWERAGE PROJECT (PCSP) MELALUI KEMITRAAN INDONESIA AUSTRALIA UNTUK INFRASTRUKTUR (KIAT)</i>	57
5.1 Bantuan Pendanaan (Hibah).....	58
5.1.1 Proses tahapan pemberian dana hibah (<i>Grants</i>).....	60
5.1.2 Pelaksanaan Proyek.....	65
5.2 Bantuan Teknis (<i>Technical Assistance</i>)	73
5.3 Hambatan Pelaksanaan Proyek Palembang City Sewerage Project (PCSP).....	78
BAB VI PENUTUP	81
6.1 Kesimpulan.....	81
6.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Akses terhadap sanitasi yang lebih baik di Asia Tenggara (2015).....	2
Tabel 1. 2 Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Bersih dan Jambah sendiri/Bersama di Kota Palembang, Tahun 2020.	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian.....	25
Tabel 4. 1 Komponen PCSP dan Tanggung Jawab Pelaksanaan.....	45
Tabel 5.1 <i>Physical Progress per week (period 4-10 July 2022)</i>	68
Tabel 5.2 <i>Financial Progress (Period 4-10 july 2022)</i>	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Capaian Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban sehat) Tahun 2018-2020.....	7
Gambar 2. 1 Alur Pemikiran.....	21
Gambar 4. 1 Prosesi Peletakan Batu Pertama proyek Instalasi PCSP	47
Gambar 4. 2 <i>Ground Breaking</i> Peletakan batu pertama Pembangunan proyek IPAL kota Palembang.....	48
Gambar 5. 1 Pelaksanaan kontrak paket pekerjaan pembangunan jaringan IPAL kota Palembang.....	62
Gambar 5. 2 Proses Survei dan persiapan lahan proyek PCSP.....	66
Gambar 5. 3 Proses Sosialisasi kepada Masyarakat terkait pentingnya sanitasi dan lingkungan bersih.....	67
Gambar 5. 4 Proses Peletakan Batu Pertama oleh Perwakilan DFAT, Wakil Gubernur Sumsel dan Wali Kota Palembang	69
Gambar 5.5 Pelaksanaan Konstruksi Proyek.....	66

DAFTAR SINGKATAN

ADB : *Asian Development Bank*
APBD : Anggaran Pendapatan Daerah
APBN : Anggaran Pembangunan Negara
AUD : *Australian Dollar*
AUSAID : *Australia Aid*
Bappenas : Badan Pembangunan Nasional
BPKAD : Badan Pengelolaan Keuangan & Aset Daerah
CMC : *Construction Management Consultant*
DAC : *Development Assistance Committee*
DFAT : *Department of Foreign Affairs and Trade Australia*
DJCK : Direktorat Jendral Cipta Karya
EA : *Executing Agency*
IndII : *Indonesia Infrastructure Initiative*
Kemenkeu : Kementerian Keuangan
KemenPUPR : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
KIAT : Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur
KJPP : Kantor Jasa Penilai Publik
MSMIP : *Metropolitan Sanitation Management Investment Project*
ODA : *Official Development Assistance*
PCSP : *Palembang City Sewerage Project*
PPH : Perjanjian Penerusan Hibah
PPK: Petugas Pembuat Komitmen
RKUD : Rekening Kas Umum Daerah
sAIIG : *Australia Indonesia Infrastructure Grants for Sanitation*
SPI : Standar Penilaian Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam studi hubungan internasional yang semakin berkembang, isu lingkungan hidup telah menjadi perbincangan hangat karena permasalahan lingkungan hidup akan membawa dampak negatif terhadap kehidupan manusia yang salah satunya adalah masalah pencemaran lingkungan. Permasalahan lingkungan yang mendapat perhatian khusus salah satunya adalah permasalahan limbah atau sampah hingga masalah air dan sanitasi yang saat ini menjadi permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara maju. Hal ini dikarenakan volume sampah dan limbah yang semakin mengalami peningkatan (Saputra, 2019). Dalam ilmu Hubungan Internasional, permasalahan sanitasi merupakan permasalahan yang cukup krusial dan telah menjadi topik yang diperbincangkan dalam lingkup internasional. Permasalahan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan manusia menjadi permasalahan ini menjadi permasalahan yang mendapat perhatian khusus dalam dunia internasional khususnya dalam keamanan lingkungan dan kesehatan.

Saat ini Indonesia telah menjadi negara dengan status berpenghasilan menengah dan mencapai kemajuan pembangunan. Namun, pertumbuhan yang tidak merata dan dalam upaya menciptakan lapangan pekerjaan yang produktif pastinya memerlukan landasan dalam meningkatkan daya saing untuk menciptakan lingkungan investasi yang menarik agar terbukanya pembangunan. Infrastruktur yang belum memadai dengan pertumbuhan yang tidak merata membuat Indonesia membutuhkan investasi sebagai upaya menciptakan pembangunan infrastruktur untuk menunjang perekonomian (KIAT, 2017). Pada tahun 2015 Indonesia telah mencapai MDGs dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk pembangunan Milenium 2000-2015 untuk program ‘sanitasi yang lebih baik’ dengan melakukan penyediaan fasilitas kecil untuk individu dan komunal dilokasi, hal ini terimplementasi dengan sebagian besar rumah tangga di perkotaan dalam hal sanitasi dilayani oleh tengki septik. Namun sarana ini dibangun sebagai struktur permeable yang tidak dikelola dengan baik sehingga berdampak pada terjadinya kontaminasi ke dalam air tanah dan juga saluran pembuangan sehingga apabila

tengki penuh akan berdampak buruk dan menyebabkan masalah sanitasi dan kebersihan lingkungan lainnya.

Indonesia saat ini juga berhadapan dengan tingginya tingkat urbanisasi di daerah perkotaan sehingga hal ini menjadi pendorong tingginya kepadatan penduduk dan mempersempit lapangan pekerjaan dan akan berdampak pula dalam pertumbuhan ekonomi sehingga terciptanya kemiskinan (Aisyah, 2020) Hal ini dikarenakan, minimnya lapangan pekerjaan dan tingginya tingkat kemiskinan membuat masyarakat pada akhirnya menyepelekan persoalan kebersihan yang dalam hal ini adalah soal limbah dan sanitasi. Oleh karena itu, penyediaan sarana sanitasi yang layak dan memadai menjadi tujuan ekonomi dan juga kesehatan yang semakin penting.

Tabel 1. 1

Akses terhadap sanitasi yang lebih baik di Asia Tenggara (2015)

Negara	Persen dari Populasi
Singapura	100
Malaysia	96
Thailand	93
Myanmar	80
Vietnam	78
Filipina	74
Laos	71
Indonesia	61
Kamboja	42

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dari tabel diatas, terlihat bahwa Indonesia menempati posisi kedua dari bawah untuk penyediaan akses sarana untuk sanitasi yang layak di Asia Tenggara.

Posisi ini bukanlah posisinya perlu dibanggakan karena hal ini berkaitan dengan suatu hal yang buruk. Untuk Indonesia sebagian besar rumah tangga di perkotaan dilayani oleh tengki septik yang juga kurang memadai. Untuk beberapa lingkungan yang dalam kondisi padat penduduk dan tidak memiliki tengki septik, limbah akan dibuang secara langsung ke saluran terbuka sehingga semakin memacu peningkatan pencemaran lingkungan dan menciptakan lingkungan yang kumuh dan tidak sehat.

Pada masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pertumbuhan dan pembangunan infrastruktur telah menjadi prioritas utama dalam program kepemimpinannya sebagai upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia. Oleh sebab itu, adanya kerja sama dalam pembangunan infrastruktur mendapat sambutan dengan baik oleh Presiden Joko Widodo. Pada masa periode pertama kepemimpinannya pembangunan infrastruktur telah menjadi prioritas sebagai program kerja. Salah satu kerja sama dalam bidang infrastruktur yang hadir adalah kerja sama dengan negara Australia. Indonesia dan Australia telah bekerja sama dalam berbagai bidang dan kemudian memutuskan untuk memperkuat kerja sama di bidang infrastruktur. Dengan demikian, Australia akhirnya memprakarsai pembentukan kerja sama *Indonesia Australia Partnership for Infrastructure* atau Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT) (Amalia & Sholeh, 2021).

Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT) merupakan sebuah bentuk program kerja sama antara pemerintah Australia dan Indonesia yang berdiri pada tahun 2017 dan bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara inklusif dan berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai dengan meningkatkan akses infrastruktur bagi masyarakat Indonesia. Dalam program kerja sama KIAT ini Australia berupaya untuk mendukung Indonesia dalam mempercepat investasi publik dan swasta dalam menyediakan keahlian teknis dalam hal perencanaan dan desain pemeliharaan dalam pembangunan infrastruktur (KIAT, 2015). Tujuan dari adanya bantuan Australia untuk Indonesia adalah sebagai upaya untuk ‘Bermitra dengan Indonesia untuk mendorong laju pertumbuhan inklusif dan pekerjaan produktif dengan meningkatkan daya saing Indonesia melalui penguatan dampak sumber daya Indonesia sendiri’ rencana tujuan tersebut menyoroti adanya pendekatan dalam kemitraan ekonomi.

Dalam perkembangan kerja sama yang terjalin diantara Indonesia dan Australia sebelumnya terdapat program IndII (*Indonesia Infrastructure Initiative*) yang merupakan kerja sama yang berjalan sejak tahun 2008 dan kemudian berakhir pada tahun 2017. IndII ini bergerak fokus pada bidang air dan sanitasi, jalan, dan transportasi serta kebijakan dan regulasi lintas sektoral. Dalam keberlangsungan IndII hingga tahun 2017 telah memberikan dampak yang sangat signifikan bagi kebersihan lingkungan Indonesia. Hal ini bisa dilihat dengan telah terealisasinya lebih dari 400.000 sambungan pipa air, infratraktur bus senilai AUD 23 juta, dan juga program Hibah air minum senilai AUD 115 juta yang dananya disalurkan kepada 156 Pemda di Indonesia untuk sanitasi (IndII, 2010). Dari keberhasilan IndII ini yang selanjutnya menarik pemerintah Indonesia untuk kembali membuka kemitraan untuk bidang infrastruktur dengan Australia sebagai upaya agar perekonomian Indonesia tetap dapat berjalan secara inklusif dan berkelanjutan dengan pembangunan yang dibangun dengan adanya hibah atau bantuan luar negeri.

Dinamika hubungan antara Indonesia dan Australia telah mengalami pasang surut. Sebagai negara yang bertetangga dekat dan telah menjalin hubungan kerja sama dalam berbagai bidang, Indonesia dan Australia merasa penting untuk menjalin hubungan baik dengan kedekatan geografis. Meskipun hubungan diantara keduanya sering dihiasi oleh berbagai gesekan maupun ketegangan. Jika kita melihat dari sisi Indonesia, Australia merupakan negara yang tidak begitu penting. Hal ini semakin jelas dengan terungkapnya kasus penyadapan yang dilakukan oleh Direktorat Sinyal Australia terhadap Indonesia yang menyebabkan adanya ketegangan diantara keduanya dan Indonesia bertindak keras dengan memanggil pulang Duta Besar Indonesia di Australia (Sinaga, 2015). Namun, kedua negara menyadari hubungan yang terjalin diantara keduanya bersifat *ups dan downs* dengan berbagai permasalahan dan persoalan. Oleh karena itu kedua negara bersepakat untuk terus berupaya mentransformasi berbagai tantangan dan juga potensi konflik dengan menjadikan hubungan keduanya sebagai ajang kerja sama yang saling menguntungkan. Hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia termasuk kedalam golongan hubungan yang cukup unik. Jika di satu sisi menjanjikan berbagai peluang kerja sama yang saling menguntungkan, namun di

sisi lain juga dihadirkan dengan berbagai tantangan. Kondisi ini disebabkan oleh adanya berbagai perbedaan yang mencolok diantara kedua negara dan bangsa bertetangga yang hal ini berkaitan dengan kebudayaan, tingkat kemajuan pembangunan dan lain sebagainya yang mengakibatkan adanya perbedaan dalam prioritas kepentingan. (Sinaga, 2015)

Salah satu bentuk Kerja sama yang terjalin diantara keduanya adalah kerja sama dalam pembangunan Infrastruktur. Australia sebagai negara tetangga Indonesia melihat bahwa Indonesia membutuhkan bantuan dalam hal pembangunan infrastruktur yang lebih baik. Australia merupakan negara yang memiliki program bantuan luar negeri yaitu melalui *Australia Aid* atau AUSAID dan juga bantuan melalui *Department of Foreign Affairs and Trade Australia* sebagai lembaga yang mengatur dalam pemberian dan penyaluran dana bantuan pemerintah Australia. Bantuan Ini termasuk kedalam golongan bantuan pembangunan resmi pemerintah Australia atau *Australia Official Development Assistance (ODA)*. ODA merupakan program bantuan yang dibentuk oleh *Development Assistance Committee (DAC)* yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pembangunan dinegara berkembang. ODA juga merupakan sebuah bentuk kebijakan dari negara pemberi bantuan untuk refleksi bagaimana negara maju dalam mencapai tujuan untuk berkontribusi pada kemakmuran dari negara-negara berkembang melalui pemberian bantuan luar negeri (ODA, 2021)

Australia melalui kerja sama KIAT menyalurkan dana bantuan kepada Indonesia berupa Hibah pembangunan melalui DFAT (Summary, 2019) untuk pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah di Kota Palembang. Pemberian dana bantuan ini menjadi sebuah bentuk bantuan pembangunan resmi pemerintah Australia sebagai perwujudan dalam membantu peningkatan pembangunan dinegara berkembang. Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT) merupakan sebuah program yang pelaksanaannya didukung oleh Australia yang dirancang dengan tujuan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif serta terciptanya akses yang lebih baik ke infrastruktur (KIAT, 2017). dalam Kerangka KIAT selain memberikan bantuan pendanaan, KIAT juga memberikan dukungan dalam bentuk Bantuan Teknis di bidang kebijakan dan reformasi peraturan, persiapan rancangan proyek, pembiayaan dan

penyampaian hasil serta berupaya untuk mendorong investasi terhadap infrastruktur. Terdapat delapan program fokus dalam KIAT dan salah satunya adalah dalam bidang air dan sanitasi dan salah satu programnya adalah pembangunan *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) di Palembang.

Palembang City Sewerage Project (PCSP) merupakan proyek pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) skala perkotaan di kota Palembang. Pembangunan IPAL pipa induk ini dibangun dengan dana hibah pemerintah Australia dan pemerintah Indonesia dengan persentase senilai AUD 109 juta oleh Pemerintah Indonesia sebesar AUD 64 juta dan dibantu oleh Bantuan Luar Negeri dari Pemerintah Australia sebesar AUD 45 juta. PCSP ini memiliki tujuan untuk membangun dan mendemonstrasikan modalitas desentralisasi untuk pemberian layanan bidang sanitasi dengan upaya pengembangan sistem pembuangan limbah perkotaan berkelanjutan yang nantinya sepenuhnya akan dimiliki, dioperasikan dan dipelihara dengan efektif oleh Pemerintah Kota Palembang (PCSP, 2017).

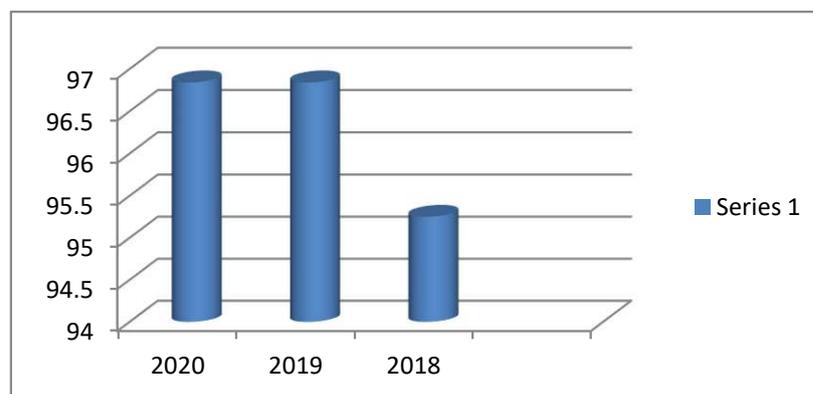
Pemberian dana bantuan hibah tersebut diberikan pemerintah Australia kepada pemerintah Indonesia untuk pembangunan proyek IPAL PCSP di Kota Palembang. Pemberian dana hibah kepada pemerintah daerah untuk pembangunan diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 2 Tahun 2012 tentang Hibah kepada Daerah. Pemberian hibah luar negeri dilakukan oleh pemerintah negara asing, lembaga multilateral, lembaga keuangan dan lembaga non keuangan asing di luar wilayah negara Republik Indonesia yang memberikan hibah kepada pemerintah daerah. Perjanjian hibah luar negeri kepada pemerintah daerah merupakan kesepakatan secara tertulis mengenai hibah luar negeri antara pemerintah dan pemberi bantuan hibah luar negeri yang tertuang dalam perjanjian atau bentuk lain yang dipersamakan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Hibah Daerah, 2012) Pemberian bantuan hibah dari pemerintah Australia kepada Pemerintah Indonesia yang diperuntukkan untuk pembangunan di daerah menjadi bantuan dalam upaya memperbaiki infrastruktur pembangunan di Indonesia dengan menggunakan dana hibah luar negeri.

Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan dan berada diposisi sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Pulau Sumatera dengan

populasi pada tahun 2020 sebesar 1.662.893 dan memiliki luas wilayah 400,61 km² dan Kota Palembang menjadi pusat kegiatan dari sosial ekonomi di Wilayah Sumatera Selatan (Dinkes, 2020). Tingginya tingkat kepadatan penduduk secara tidak langsung akan menciptakan adanya kompetisi dalam lapangan pekerjaan dan akhirnya tidak mampu untuk menampung sumber daya manusia yang ada. Hal ini akhirnya akan berdampak pada meningkatnya kemiskinan dan membawa dampak lain bagi lingkungan dan sosial. Kondisi kemiskinan akan berpengaruh pada masyarakat hanya berfokus pada masalah memenuhi kebutuhan hidup tanpa memperhatikan lingkungan dan salah satunya adalah permasalahan sanitasi.

Gambar 1. 1

Persentase Capaian Penduduk dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi yang Layak (Jamban sehat) Tahun 2018-2020



Sumber : Dinkes Kota Palembang, 2020

Dari grafik diatas terlihat bahwa kondisi sanitasi di kota Palembang masih terbilang sangat buruk. Kondisi ini diakibatkan kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk memperhatikan kebersihan serta tidak memadainya infrastruktur yang ada. Berdasarkan keterangan Wakil Walikota Palembang, Fitrianti Agustinda, sungai-sungai dikota Palembang telah tercemar oleh limbah rumah tangga dan limbah lainnya yang dibuang dengan sengaja ke bantaran sungai. Kemudian warna sungai juga telah berubah menjadi gelap kehitaman dikarenakan limbah tersebut langsung mencemari air sungai. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan serta adanya pembangunan infrastruktur dibidang sanitasi dan pengolahan limbah agar limbah tidak langsung ke sungai tapi diolah terlebih dahulu. Kemudian lingkungan yang kumuh dan tingkat kemiskinan juga ikut mempengaruhi sehingga banyak

masyarakat yang tidak memiliki sarana pribadi atau bersama untuk mengatasi permasalahan tersebut (Febriansyah, 2019).

Tabel 1. 2

Persentase Rumah Tangga Miskin yang Menggunakan Air Bersih dan Jamban sendiri/Bersama di Kota Palembang, Tahun 2020.

Tahun	Air Bersih	JambanSendiri/Bersama
2020	51,45	71.49

Sumber : Badan Pusat Statistik

Dengan kondisi sanitasi yang buruk, kota Palembang menjadi salah satu kota yang disoroti oleh pemerintah Indonesia dalam hal perbaikan sanitasi. Lalu kota Palembang menjadi satu-satunya kota yang mendapatkan hibah dana langsung oleh pemerintah Australia yang dalam pembangunannya juga dibantu oleh dana Pemerintah pusat dan kota. Hal ini dikarenakan kota Palembang memiliki kepentingan strategis yang lebih di pulau Sumatera serta kota Palembang telah menunjukkan komitmennya dalam hal memperbaiki sanitasi yang bisa dilihat dengan keberhasilan program hibah Air minum sebelumnya yang juga didanai oleh pemerintah Australia. Kemudian kota Palembang juga dianggap sebagai kota yang paling siap untuk menerima dan merealisasikan bantuan hibah terusan dari pemerintah Australia tersebut dengan adanya kesiapan Lahan, Rancangan, dan lain sebagainya.

Proyek PCSP atau IPAL di kota Palembang ini akan dibangun di lokasi Sei Selayur, kalidoni, kota Palembang. Pembangunan proyek ini mendapatkan dukungan dan respon baik dari warga Palembang. Hal ini dijelaskan oleh Camat Kalidoni, M Rama Cahya Putra, beliau menjelaskan bahwa mayoritas masyarakat kelurahan sei selayur yang merupakan lokasi dibangunnya proyek tersebut setuju dan mendukung dibangunnya sarana IPAL tersebut. Meskipun memang ada sebagian masyarakat yang kurang setuju namun persentasenya sangat kecil. Dalam pelaksanaannya, instalasi ini akan dibangun dengan menyambungkan rumah warga dengan 8000 sambungan dengan tercatat ada 100 ribu jiwa yang akan mendapatkan

manfaat dari dibangunnya proyek IPAL ini. Kemudian, untuk tahap selanjutnya nanti akan disambungkan air bersih hingga mencapai 21.000 sambungan dan untuk pengelolaan nanti akan di olah dan di atur oleh PDAM Tirta Musi kota Palembang (KIAT, 2017)

Pembangunan IPAL ini nantinya akan memberikan dampak besar bagi lingkungan dikota Palembang yang salah satunya adalah Bermanfaat untuk mengurangi Limbah. Dibangunnya Proyek ini diharapkan kedepannya agar sungai akan terbebas dari limbah manusia maupun limbah lainnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya IPAL limbah akan diolah terlebih dahulu sebelum akhirnya dilepas kesungai dalam keadaan bersih dan tidak akan mencemari ekosistem lingkungan hidup. Oleh karena itu, kehadiran proyek ini yang dalam pembangunnya di danai oleh pemerintah Indonesia dan juga didukung oleh hibah dari pemerintah Australia akan sangat membawa pengaruh besar bagi lingkungan dan juga kesehatan di kota Palembang.

Pembangunan proyek IPAL atau PCSP menjadi salah satu bentuk dukungan dari Pemerintah Australia kepada Indonesia yang awalnya atas prakarsa Infrastruktur Indonesia (IndII) yang saat ini menjadi Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT) Dengan memberikan bantuan kepada Pemerintah Indonesia (IndII, 2010). PCSP merupakan sub proyek dari *Metropolitan Sanitation Management Investment Project* (MSMIP) yang merupakan program Pemerintah Indonesia untuk pembangunan Infrastruktur untuk sanitasi (Aisyah., 2020). Dalam Program MSMIP terdapat beberapa Kota yang terpilih yaitu Palembang, Pekanbaru, Cimahi, dan Makassar (Herikesa, 2021) Program pembangunan untuk kota Palembang pemerintah Indonesia meminta Australia agar hibah yang dijanjikan dibawah *Australia Indonesia Infrastructure Grants* (AIIG) diterapkan pada MSMIP di Palembang, hal ini dikarenakan kota Palembang memiliki kepentingan strategis yang berbeda dengan perekonomian Sumatera. MSMIP merupakan kegiatan yang didanai oleh kombinasi Pinjaman *Asian Development Bank* (ADB), Hibah Pemerintah Australia serta Dana Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota. Namun, untuk PCSP yang merupakan sub proyek dari MSMIP pendanaannya tidak di danai oleh ADB tapi pendanaan didukung langsung oleh Dana dari *Department of Foreign Affairs and Trade Australia* (DFAT) yang

merupakan badan yang mengatur penyaluran dana dari pemerintah Australia, serta dikombinasikan dengan dana dari Pemerintah pusat, pemerintah daerah dan Kota (Aisyah, 2020)

Palembang menjadi satu satunya kota terpilih yang mendapatkan dana hibah DFAT melalui program PCSP dalam upaya membangun saluran IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) terbesar di Indonesia yang dicanangkan akan aktif pada tahun 2022 (PCSP, 2017). Proyek PCSP ini akan mencakup 220 km Jaringan untuk saluran pembuangan limbah yang akan meliputi 665 ha di pusat kota, wilayah cakupan terbagi menjadi lima wilayah dan nantinya akan melayani 21.700 properti komersial dan perumahan dan pada akhirnya PCSP akan melayani 100.000 orang yaitu 5% dari populasi kota Palembang (Reno, 2020). Dalam pembangunan PCSP ini terdapat tiga komponen yang akan dibangun, yaitu : Instalasi pengolahan air limbah, stasiun pompa, dan pembuangan limbah ke sungai musi, tekanan utama ke instalasi pengolahan serta sistem pembuangan air limbah dengan sistem gravitasi.

Melihat penjelasan diatas, dimana melalui KIAT Australia memberikan bantuan dalam hal pembangunan kepada Indonesia untuk pembangunan Proyek Sanitasi atau Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) kepada Indonesia tepatnya di kota Palembang sebagai upaya mengatasi permasalahan dibidang sanitasi yang buruk di kota Palembang. Berdasarkan paparan tersebut. Peneliti ingin mengangkat masalah tersebut dengan judul “Hibah Australia kepada Indonesia dalam pembangunan *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) melalui Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur” dengan harapan dapat menjawab pertanyaan bagaimana Implementasi pelaksanaan hibah dari Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT) dalam mendorong pembangunan Infrastruktur terkhusus pada program pembangunan *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) di Palembang serta bagaimana hambatan dalam pelaksanaan hibah tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, peneliti berupaya menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dibawah ini :

Bagaimana Implementasi Tahapan Pelaksanaan Hibah dan Pembangunan *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) di kota Palembang

dengan dana hibah Australia melalui Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tahapan implementasi penyaluran bantuan hibah dan Pembangunan *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) beserta hambatan dalam pelaksanaan pembangunan proyek tersebut dari adanya bantuan hibah Pemerintah Australia melalui Kerja sama Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis sebagai upaya pengembangan ilmu dan informasi mengenai Kerja sama Internasional dalam lingkup Bantuan Luar Negeri oleh negara Maju kepada negara Berkembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil dari penelitian ini akan memberikan manfaat baik bagi peneliti sendiri, bagi kalangan akademis maupun bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui implementasi dan implikasi dari pembangunan proyek *Palembang City Sewerage Project* (PCSP) dengan bantuan hibah luar negeri dari pemerintah Australia dengan memperlihatkan bagaimana implementasi serta implikasi yang dihasilkan dari pembangunan tersebut. Yang pada akhirnya akan menambah informasi dan wawasan kepada banyak pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. M., Supli, N. A., & Tarigan, A. H. Z. (2020). Peran Strategis City Diplomacy Pemerintah Palembang Dalam Mewujudkan Kota Berkelanjutan Ramah Lingkungan. *Dauliyah Journal of Islamic and International Affairs*, 5(1), 125.
<https://doi.org/10.21111/dauliyah.v5i1.4277>
- Amalia, M. R., & Sholeh, B. (2021). Kiat 2017-2019. *Jurnal Diplomasi Dan Studi Internasional*.
- Amran, M. S. (2017). *ANALISIS KEBIJAKAN UNITED STATES AGENCY FOR INTERNATIONAL DEVELOPMENT (USAID) PRIORITAS DALAM PENGEMBANGAN METODE PEMBELAJARAN DI SEKOLAH PADA TINGKAT PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH (Studi. 51.*
- Bakohumas. (2019). *21.000 SR IPAL Jadi Tanggungan Pemkot Palembang*. Badan Koordinasi Hubungan Masyarakat. <https://bakohumas.palembang.go.id/>
- DinasPUPR. (2022). *Progress Report 110 Period 4 - 10 Jul 2022.pdf*.
- Dinkes. (2020). *PROFIL KESEHATAN KOTA PALEMBANG TAHUN 2020*.
- Farida, H. (2017). *Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat ke Indonesia dalam Bentuk Konservasi Hutan di Bawah Tropical Forest Conservation Action for Sumatera – TFCA Sumatera (Studi Kasus: Sumatera Utara)*. 24.
- Febriansyah, D. (2019, November 14). Wakil Wali Kota Palembang Soroti Instalasi Pengolahan Air Bersih yang Tidak Berfungsi. *Sindonews.Com*.
<https://daerah.sindonews.com/berita/1458694/174/wakil-wali-kota-palembang-soroti-instalasi-pengolahan-air-bersih-yang-tidak-berfungsi>
- Groundbreaking, PTPP Mulai Pembangunan IPAL di Palembang - PT PP (Persero) Tbk.* (n.d.). Retrieved December 6, 2021, from <https://www.ptpp.co.id/media-center/news/groundbreaking-ceremony-ptpp-mulai-pembangunan-ipal-di-palembang>
- Herikesa, Y. G. dan I. W. A. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM SANITASI AUSTRALIA INDONESIA INFRASTRUCTURE GRANTS FOR

SANITATION/SAIIG DI KOTA CIMAHU JAWA BARAT PADA TAHUN 2020-2021. *Jurnal Academia Praja Volume 4 Nomor 2 – Agustus 2021, 4, 396–409.*

Ihsani, I., Santoso, M. B., Sosial, I. K., Ilmu, F., & Politik, I. (2019). *EDUKASI SANITASI LINGKUNGAN DENGAN MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA KELOMPOK USIA PRASEKOLAH DI TAMAN ASUH ANAK MUSLIM AR-RIDHO TASEKMALAYA.* 289–296.

IndII. (2010). Memperkenalkan Prakarsa Infrastruktur Indonesia: *Jurnal Prakarsa Infrastruktur Indonesia, 62(21), 1–25.*

IndII. (2013). Tata Kelola Pemerintah dalam Infrastruktur. *Prakarsa Infrastruktur Indonesia.* https://www.batukarinfo.com/system/files/Prakarsa_2013_Full_Colour.pdf

Kemenkeu. (2017). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang Pengelolaan Hibah dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah.*

Kemenkeu. (2018). *PPH_IPAL_Kota_Palembang.pdf.*

KemenPUPR. (2020). *Pembangunan Jaringan IPAL Kota Palembang.* Direktorat Cipta Karya. <https://ciptakarya.pu.go.id/v5/berita/detail/Ciptakarya/11530/Pembangunan-Jaringan-IPAL-Kota-Palembang>

KEMENPUPR. (2012). *Program Hibah Australia-Indonesia untuk Pembangunan Sanitasi, Pedoman Pengelolaan (Issue April).*

KEMENPUPR. (2017). Pedoman Tata Kelola Proyek Pengelolaan Air Limbah Kota Palembang 2017. *Pedoman Tata Kelola Perusahaan, 107.*

Kementerian PUPR. (2020). *Metropolitan Sanitation Management Investment Project.* <https://sim.ciptakarya.pu.go.id/msmip/profil/tentang-kami>

Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT). (2018). *Area Fokus Kegiatan.* <https://www.kiat.or.id/home>

KIAT. (2015). *Kemitraan Indonesia Australia untuk Infrastruktur (KIAT).*

KIAT. (2017). *Indonesia Australia Infrastructure Partnership (KIAT): Facility design document. February.* <https://dfat.gov.au/about-us/publications/Documents/indonesia->

australia-infrastructure-partnership-facility-design-document.pdf

KIAT. (2018). *Palembang City Sewerage Project (PCSP)*.

<http://kiat.or.id/sectors/category/watersanitation/activity/2>

Lalu Myrata, M. E. K. (2020). Diplomasi Jepang-Indonesia : Kerjasama Penanggulangan.

Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, 8(1), 40–49.

Lancaster, C. (2007). *Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics*.

University of Chicago Press.

Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif

Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136.

<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>

Nurzanah, T. N., & Wispriyono, B. (2020). Sanitation and Drinking Water in Urban and

Rural Areas in Bengkulu Province (Analysis of Village Potential Data 2018). *Jurnal Ekologi Kesehatan*, 18(3), 159–170.

Oda, W. I. S. (2021). *Official Development Assistance (ODA) WHAT IS ODA ? April*, 1–

8.

Olivia, Y. (2013). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Jurnal*

Transnasional, Vol. 5, No.

PCSP. (2017). *Project Design Document Palembang City Sewerage Project. August*.

PP. (2006). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2006 Tentang Tata

Cara Pengadaan Pinjaman Dan/Atau Penerimaan Hibah Serta Penerusan Pinjaman Dan/Atau Hibah Luar Negeri. 2006, July, 1–23.

<https://djpk.kemenkeu.go.id/attach/post-pp-no-2-tahun-2006-tentang-tata-cara-pengadaan-pinjaman-dan-atau-penerimaan-hibah-serta-penerusan-pinjaman-dan-atau-hibah-luar-negeri/--498-654-PP.pdf>

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 tentang Hibah Daerah,

(2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5214/pp-no-2-tahun-2012>

Prinanda, D. (2017). Strategi etiopia dalam mengurangi ketergantungan terhadap bantuan

luar negeri. *Jurnal PIR Vol. 5 No. 2 Februari 2021*, 111–128.

- Reno. (2020). *KemenPUPR Bangun Sanitasi Terpadu Senilai Rp 1,2 Triliun Di Palembang*. Urban.Id. <https://kumparan.com/urbanid/kemenpupr-bangun-sanitasi-terpadu-senilai-rp-1-2-triliun-di-palembang-1uWadbSH5If/full>
- Samsu. S.Ag., M.Pd.I., P. . (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In M. P. . Dr. Rusmini, S.Ag. (Ed.), *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputra, R. R. (2019). BANTUAN JAPAN INTERNATIONAL COOPERATION (JICA) DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BALIKPAPAN TAHUN 2014-2017. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional, Volume 7, Nomor 3, 2019: 1429-1438 Membuat, 7(3), 1429–1438.*
- Sinaga, C. M. (2015). *DINAMIKA HUBUNGAN AUSTRALIA-INDONESIA DALAM.*
- Sugiyono, P. D. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Summary, S. (2019). *AUSTRALIA ' S OFFICIAL* (Vol. 0435, Issue March 2021).
- Trijayanti, R. (2018). KERJASAMA INDONESIA DAN AUSTRALIA DALAM MEMPERBAIKI SANITASI DAN AIR BERSIH DI PAPUA MELALUI sAIIG PERIODE 2014-2016. *EJournal Ilmu Hubungan Internasional, 6(3), 1107–1124.*
- Veen, V. der. (2011). *Ideas, Interest adn Forein Aid*. Cambridge Univesity Press.
- Wahyuni, S., Setiani, O., & Suharyanto, S. (2012). Implementasi Kebijakan Pembangunan Dan Penataan Sanitasi Perkotaan Melalui Program Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmu Lingkungan, 10(2), 111.* <https://doi.org/10.14710/jil.10.2.111-122>
- Peraturan Daerah Kota Palembang, Pub. L. No. Nomor 7 Tahun 2017 (2017).